

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Untuk memberikan jawaban terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis penelitian, maka dibutuhkan metode penelitian. Metode Penelitian menurut Sugiyono (2019) dalam Nuraeni, I (2020, hlm. 54) merupakan pendekatan ilmiah dengan cara mengumpulkan data yang valid sehingga ditemukan data, mengembangkan data, dan membuktikan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2020) dalam Azizah, A. N (2022, hlm. 37) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, sehingga dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis korelasional. korelasional menurut Sugiyono (2016) dalam Rinaldi, R (2022, hlm. 26) yakni pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antar variabel sehingga dapat membuat prediksi yang didasari dengan korelasi antara variabel satu dan variabel lainnya. Secara statistik, besaran koefisien korelasi (bivariate) dan keberartian (signifikan) menunjukkan korelasi antar variabel. Hubungan atau korelasi yang positif dapat dilihat dari nilai yang tinggi pada satu variabel berkorelasi dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Sebaliknya, hubungan atau korelasi yang negative dapat dilihat dari nilai yang tinggi pada satu variabel berkorelasi dengan nilai yang rendah pada variabel lainnya. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi adalah untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dan mengetahui serta menganalisis

pengaruh partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap pemahaman pola pengasuhan.

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 38) mendefinisikan variabel sebagai nilai dari individu, karakteristik, objek, atau kegiatan yang mengalami variasi tertentu yang sehingga dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, berikut ini:

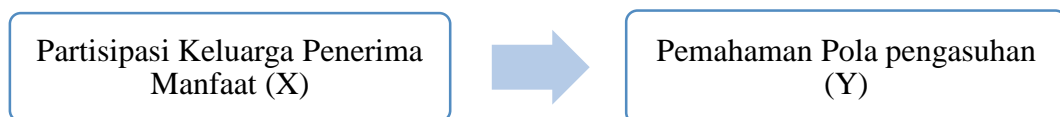
3.2.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 38) mendefinisikan variabel dependen atau variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu pemahaman pola pengasuhan karena variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas.

3.2.2 Variabel Independen

Sugiyono (2013, hlm. 38) mendefinisikan variabel independen atau variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen (X) dalam penelitian adalah partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) karena menjadi variabel yang mempengaruhi variabel terkait.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kedua variabel tersebut dapat digambarkan dalam sebuah kerangka yakni:



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

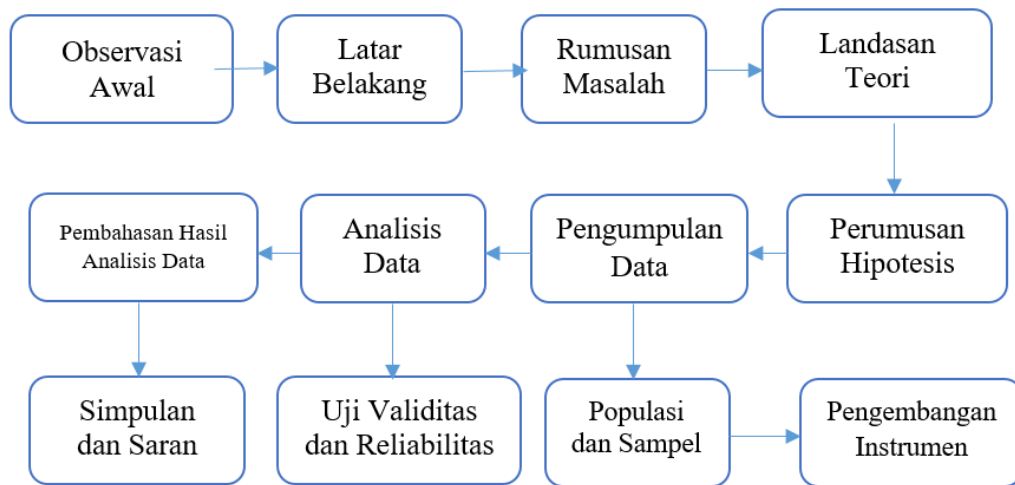
Keterangan :

X = Variabel Independen yakni partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Y = Variabel Dependen yakni pemahaman pola pengasuhan

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan permasalahan. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian, sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Kelurahan Nagrawangi, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel rincian populasi berikut ini:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian

Cakupan Wilayah	Jumlah Peserta
RW 01	29
RW 02	48
RW 03	46
RW 04	64
RW 05	126
RW 06	105
RW 07	22
RW 08	38
RW 09	32
RW 10	47
RW 11	41
Total	598

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2013, hlm. 81) mendefinisikan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang karakteristik dapat mewakili. Pengambilan sampel dilakukan apabila populasi dalam jumlah besar sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk dapat mempelajari keseluruhan dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, melaksanakan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling berupa probability sampling. Sugiyono (2018, hlm. 134) mendefinisikan bahwa probability sampling yaitu teknik pengambilan pada sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi. Hasil dari teknik pengambilan sampel tersebut dapat digunakan menjadi anggota sampel dan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan besaran sampel berdasarkan rumus dari Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

$$n = \frac{598}{1 + 598(0,1)^2} = 0.99$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

a : Nilai presentase kesalahan dengan taraf 10%

Berdasarkan rumus tersebut memperoleh hasil jumlah sampel 0,99 tetapi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan, maka peneliti membulatkan sampel menjadi 100 responden. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang atau sekitar 16,72% dari seluruh KPM dalam Kelompok PKH di Kelurahan Nagarawangi, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling yakni *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam teknik ini populasi dikelompokkan atau dikategorikan menggunakan strata yang dapat berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkatan pendidikan, tingkat penghasilan dan lain-lain. Pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus proportionate:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah strata

n = Jumlah Sampel (100 responden)

Ni = Jumlah anggota strata

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya (598 orang)

Maka terdapat jumlah anggota sampel yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian

Wilayah	Populasi	Sampel
RW 01	29	5
RW 02	48	8
RW 03	46	8
RW 04	64	11
RW 05	126	21
RW 06	105	18
RW 07	22	4
RW 08	38	6
RW 09	32	5
RW 10	47	8
RW 11	41	7
Total	598	100

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung (Sugiyono, 2017). Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data terkait dengan informasi data diri dari responden, partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam P2K2, dan pola pengasuhan yang diterapkan oleh KPM di Kelurahan Nagrawangi.

3.5.2 Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis, pencatatan, analisis deskriptif, dan interpretasi terhadap perilaku manusia (Lubis, Manaf, Abdullah , & Junoh, 2019). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sebenarnya pola pengasuhan yang diterapkan dengan mengamati perilaku anak dan perilaku orang tua Keliarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Nagrawangi Adapun

aspek yang diobservasi yakni permasalahan yang dihadapi KPM Kelurahan Nagrawangi, perilaku anak, perilaku orang tua dalam melaksanakan pola pengasuhan, partisipasi KPM dalam kegiatan P2K2.

3.6 Indikator Penelitian

Adapun indikator penelitian pada variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah pemahaman pola pengasuhan yang baik bagi anak mengacu pada aspek dari prinsip-prinsip yang diterapkan orang tua dalam pola pengasuhan menurut Dadds dan Sanders (2006). Terdapat beberapa indikator dari variabel dependen pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. *Ensuring a safe and engaging environment*, yakni kemampuan orang tua menyediakan lingkungan yang ramah dan aman bagi anak. Adapun sub indikator dari aspek ini adalah orang tua menyediakan lingkungan aman, orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, dan orang tua menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak
- b. *Creating a positive learning environment*, yakni kemampuan orang tua untuk dapat memberikan respon dengan konstruktif dan positif pada saat berinteraksi dengan anak. Adapun sub indikator dari aspek ini adalah orang tua memberikan pembelajaran kepada anak untuk mengucapkan “Maaf, Tolong, dan Terima Kasih”, orang tua merespon secara positif dan membangun ketika berinteraksi dengan anak, dan orang tua mendorong anak untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik.
- c. *Using assertive discipline*, yakni orang tua menghindari penggunaan disiplin negative dan tidak efektif. Adapun sub indikator dalam aspek ini adalah orang tua mendiskusikan aturan dengan anak, dan orang tua menerapkan disiplin positif.
- d. *Taking care of one self as a parents*, yakni kemampuan orang tua dalam mengelola tekanan dan emosi negatif dalam pengasuhan seperti stress, depresi, kemarahan, dan kecemasan. Adapun sub indikator dalam aspek ini adalah orang

tua mampu untuk mengelola dan mengendalikan emosi, dan orang tua dapat memecahkan permasalahan ketika anak sedang dalam kondisi tidak terkendali. Terdapat beberapa indikator dari variabel dependen pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Variabel indenpenden (X) yakni mengenai partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengacu pada aspek dari tahapan – tahapan partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1977). Aspek – aspek atau indikator tersebut terdiri dari:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yakni partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan gagasan, kehadiran dalam rapat, dan memberikan tanggapan terhadap program yang akan dalam dilakukan pada saat pelaksanaan diskusi.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan, yakni masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan atau program, masyarakat hadir rutin dalam mengikuti program atau kegiatan, masyarakat bersedia untuk memberikan sumbangan dalam bentuk uang atau tenaga yang dapat menunjang pelaksanaan program, masyarakat bersedia untuk berpartisipasi untuk menyumbangkan pikiran, keahlian, dan keterampilan, serta masyarakat memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kegiatan atau program.
- c. Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, yakni masyarakat bersedia untuk mengembangkan hasil – hasil dari kegiatan atau program, dan kesediaan dalam memanfaatkan hasil program atau kegiatan secara maksimal
- d. Partisipasi dalam evaluasi, yakni masyarakat bersedia untuk menilai dan mengawasi program atau kegiatan secara langsung atau tidak langsung.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam melakukan pengukuran sehingga menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran. Skala pengukuran menurut Sugiyono (2018, hlm. 151) yakni ketentuan yang digunakan sebagai acuan untuk dapat menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga dapat digunakan

dalam pengukuran yang akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ada skala likert. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dalam penelitian ini dibentuk dalam bentuk *checklist*. Untuk menganalisis penelitian ini, maka jawaban dalam kuesioner dapat diberi kategori skor menjadi sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kategori Skor Jawaban

No	Jawaban	Kode	Bobot Skor
1	Selalu	S	4
2	Sering	SR	3
3	Kadang-Kadang	KD	2
4	Tidak Pernah	TP	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Dalam penelitian ini menggunakan Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala pengukuran berupa skala likert sebagai berikut:

3.7.1 Instrumen Variabel Pemahaman Pola Pengasuhan (Y)

Instrumen pada variabel Y yaitu pemahaman pola pengasuhan, peneliti menggunakan kuesioner dengan bentuk pertanyaan dan diukur dengan menggunakan skala likert pada masing – masing jawaban. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada prinsip – prinsip pola pengasuhan yang baik bagi anak menurut Dadds dan Sanders (2006). Tabel kisi-kisi instrumen dibawah ini menggambarkan indikator dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Pola pengasuhan (Y)

Variabel (Y)	Indikator	Sub Indikator	No Item	Total Item
Pemahaman Pola pengasuhan (Y)	<i>Ensuring a safe and engaging environment</i>	Orang tua menyediakan lingkungan aman	1,2,3	9
		Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi	4,5,6	

		Orang tua menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak	7,8,9	
	<i>Creating a positive learning environment</i>	Orang tua memberikan pembelajaran kepada anak untuk mengucapkan “Maaf, tolong, dan terima kasih”	10,11,12	9
		Orang tua merespon secara positif dan membangun ketika berinteraksi dengan anak	13,14,15	
		Orang tua mendorong anak untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik	16,17,18	
	<i>Using assertive discipline</i>	Orang tua mendiskusikan aturan dengan anak	19,20,21	6
		Orang tua menerapkan disiplin positif	22,23,24	
	<i>Taking care of one self as a parents</i>	Orang tua mampu untuk mengelola dan mengendalikan emosi	25,26,27	6
		Orang tua dapat memecahkan permasalahan ketika anak sedang dalam kondisi tidak terkendali	28,29,30	

3.7.2 Instrumen Variabel Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (X)

Indikator dalam penelitian menggunakan teori dari Cohen dan Uphoff (1977) mengenai tahapan – tahapan dalam partisipasi. Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini digambarkan melalui tabel kisi – kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (X)

Variabel (X)	Indikator	Sub Indikator	No Item	Total Item	
Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (X)	Partisipasi dalam Pengambilan keputusan	Mengikuti sosialisasi P2K2 sebelum pelaksanaan program yang dilakukan oleh pendamping	1,2	4	
		Menyampaikan pendapat mengenai penyelesaian masalah yang dihadapi	3,4,		
	Partisipasi dalam Pelaksanaan		Keaktifan masyarakat dalam mengikuti program	5,6,7,8	11
			Kehadiran secara rutin dalam mengikuti program	9,10	
			Kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan keterampilan	11,12	
			Memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kegiatan program	13,14,15	
	Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat		Kesediaan dalam menerima dan memanfaatkan hasil pelaksanaan program secara maksimal	16,17,18	5
			Kesediaan dalam mengembangkan hasil pelaksanaan program	19,20	
	Partisipasi dalam Evaluasi		Kesediaan dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan program dengan memberikan saran, masukan, dan kritik	21,22	2
	Total Item				22

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Keabsahan Data

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Sanaky, 2021). Oleh karena itu, instrumen penelitian atau angket yang disusun oleh peneliti harus mampu untuk mengukur apa yang akan diukur, dan untuk memastikan instrumen tersebut dapat digunakan dengan layak, maka diperlukan uji validitas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur variabel partisipasi masyarakat dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga dan variabel pemahaman pola pengasuhan sehingga masyarakat peserta Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga akan diberikan pernyataan yang tepat mengenai partisipasi dalam P2K2 dan pemahaman pola pengasuhan. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis koefisien produk moment Pearson (*Pearson Product – Moment Corelation Coeficien*) dengan rumus berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = angka indeks korelasi antara variabel X dengan variabel Y

N = jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

Dengan menguji r_{xy} valid atau tidak valid, maka digunakan uji t dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dengan $db = n - 2$

r merupakan koefisien pearson dan db yakni derajat bebas. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan dengan nilai $\alpha = 0,05$ atau taraf kesalahan 5%. Instrumen dianggap valid jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan (Sig.) 5% atau 0,05 maka r_{hitung} dapat dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan (Sig.) 5% atau 0,05 maka r_{hitung} dapat dinyatakan tidak valid

Dalam penelitian ini, validitas diuji pada 30 KPM di RW 09 Kelurahan Cilembang dengan taraf signifikan (Sig.) 5% atau 0,05 dengan nilai r_{tabel} pada penelitian ini yakni 0,361. Setelah melaksanakan penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang memiliki kriteria yang sesuai dengan responden aslinya. Maka dapat diperoleh data yang kemudian hasil data tersebut dianalisis dan di uji validitasnya dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) V 23 for windows. Adapun hasil analisis data uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Y1	0,361	0,421	Valid
Y2	0,361	0,296	Tidak Valid
Y3	0,361	0,500	Valid
Y4	0,361	0,258	Tidak Valid
Y5	0,361	0,399	Valid
Y6	0,361	0,368	Valid

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Y7	0,361	0,501	Valid
Y8	0,361	0,622	Valid
Y9	0,361	0,078	Tidak Valid
Y10	0,361	0,449	Valid
Y11	0,361	0,712	Valid
Y12	0,361	0,388	Valid
Y13	0,361	0,323	Tidak Valid
Y14	0,361	0,383	Valid
Y15	0,361	0,425	Valid
Y16	0,361	0,500	Valid
Y17	0,361	0,676	Valid
Y18	0,361	0,486	Valid
Y19	0,361	0,537	Valid
Y20	0,361	0,780	Valid
Y21	0,361	0,631	Valid
Y22	0,361	0,482	Valid
Y23	0,361	0,485	Valid
Y24	0,361	0,671	Valid
Y25	0,361	0,639	Valid
Y26	0,361	0,652	Valid
Y27	0,361	0,721	Valid
Y28	0,361	0,474	Valid
Y29	0,361	0,810	Valid
Y30	0,361	0,450	Valid
X1	0,361	0,449	Valid
X2	0,361	0,438	Valid
X3	0,361	0,729	Valid
X4	0,361	0,421	Valid
X5	0,361	0,525	Valid
X6	0,361	0,421	Valid
X7	0,361	0,194	Tidak Valid
X8	0,361	0,268	Tidak Valid
X9	0,361	0,453	Valid
X10	0,361	0,412	Valid

No. Item	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
X11	0,361	0,471	Valid
X12	0,361	0,430	Valid
X13	0,361	0,642	Valid
X14	0,361	0,200	Tidak Valid
X15	0,361	0,655	Valid
X16	0,361	0,257	Tidak Valid
X17	0,361	0,497	Valid
X18	0,361	0,364	Valid
X19	0,361	0,384	Valid
X20	0,361	0,587	Valid
X21	0,361	0,371	Valid
X22	0,361	0,560	Valid

Sumber : (Data Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel dari hasil uji validitas tersebut maka dapat dilihat bahwa terdapat item instrumen variabel pemahaman pola pengasuhan (Y) yakni terdapat 26 item valid dan 4 item tidak valid. Serta pada item instrumen variabel partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yakni terdapat 18 item dinyatakan valid dan 4 item tidak valid

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama, apabila diterapkan pada waktu yang berbeda (Abdullah, et al., 2021). Pada penelitian ini, pelaksanaan uji reabilitas berdasarkan rumus alpha Cronbach yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2_b$: jumlah varian butir

σ^2_t : varians total

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$ atau menggunakan taraf kesalahan 5%. Adapun beberapa kategori kriteria dalam tingkat koefisien reliabilitas suatu instrumen penelitian menurut Guilford (1956, hlm, 145) dalam Nursyifa, D (2023, hlm. 89) yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kategori Tingkat Koefisien Reliabilitas

Nilai	Koefisien Reliabilitas
$0,80 < r_{11} 1,00$	Realibilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} 0,80$	Reabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} 0,60$	Reabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} 0,40$	Reabilitas Rendah
$-1,00 < r_{11} 0,20$	Reabilitas Sangat Rendah (Tidak Realiabel)

Untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian, maka peneliti menggunakan perhitungan rumus Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (Statistical Package or Social Science) V 23 for windows. Adapun hasil uji reliabilitas intrumen pada variabel dependen (Y) pemahaman pola pengasuhan, ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Pola Pengasuhan (Y)

Reliability Statistics

Crobach's Alpha	N of Item
,899	30

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Hasil uji reliabilitas intrumen pemahaman pola pengasuhan berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,899. Maka dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen penelitian pada variabel Y yaitu memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Adapun hasil uji reliabilitas intrumen pada variabel independen (X) partisipasi keluarga penerima manfaat, ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (X)*Reliability Statistics*

Crobach's Alpha	N of Item
,794	22

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Hasil uji reliabilitas instrumen pemahaman partisipasi keluarga penerima manfaat tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,794. Maka dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen penelitian pada variabel X yaitu memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada masing – masing variabel sudah reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang sama dengan tempat penelitian yang berbeda.

3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 226) analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan menganalisa data melalui mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa ada membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau fakta responden penelitian pada masing – masing variabel. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai tingkat pemahaman pola pengasuhan dan tingkat partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan frekuensi karakteristik dari responden yang dikelompokkan berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Adapun rumus dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Responden Frekuensi

N = Jumlah data/sampel

Statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai data yang dilihat dari jumlah sampel (n), nilai minimum, nilai maksimum, mean, standar deviansi, dan varians.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah melaksanakan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan asumsi pada penelitian. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal merupakan distribusi simetris dengan mean, modus, dan median berada di pusat (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah metode Glejser. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut adalah terdapat kemungkinan mendapatkan hasil data yang akurat sehingga dapat menghindari penelitian yang subjektif. Metode Glejser ini memiliki ketentuan berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp Sig. 2 Tailed) > dari alpha 0,05. Maka data penelitian memiliki residual yang homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi (Asymp Sig. 2 Tailed) < dari alpha 0,05, maka data penelitian memiliki residual yang heterogen atau terjadi heteroskedastisitas

3.8.3.3 Uji Asumsi Linearitas

Uji asumsi linearitas merupakan uji untuk mencari tahu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak signifikan. Uji asumsi linearitas harus memiliki korelasi yang baik seperti terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK (T) &= \sum Y^2 \\
 JK (A) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 JK (b | a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 JK (G) &= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \\
 JK (S) &= JK (T) - JK (a) - JK (b | a) \\
 JK (TC) &= \sum_{vi} \left\{ \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- JK (T) = Jumlah Kuadrat Total
 JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a
 JK (b | a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b | a)
 JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa
 JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
 JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

Pengujian dilaksanakan dengan melihat nilai *test of linearity* dan nilai Sig dengan tingkat signifikan 0,05. Adapun kriteria pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan pada dua variabel
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan pada dua variabel

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis. Untuk melakukan pengujian hipotesis, sampel diambil untuk melakukan perhitungan sehingga dapat membandingkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mencari jawaban mengenai ada atau tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Wahyuning, 2021). Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu partisipasi Keluarga Penerima Manfaat dan variabel dependen (Y) yaitu pola pengasuhan. Tahapan dalam analisis regresi linier sederhana adalah dengan membuat persamaan garis regresi linier sederhana. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subjek dalam variabel dependen (Pola pengasuhan yang baik bagi anak)

X : Subjek dalam variabel independen (Partisipasi Masyarakat dalam P2K2)

a : Bilangan konstanta regresi untuk $X = 0$ (nilai Y pada saat X nol)

b : Koefisiensi arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y dapat bertambah atau berkurang 1 unit.

3.8.4.2 Analisis Determinasi (R-Square)

Analisis determinasi yakni mengukur seberapa besar variabel independen (X) memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (Y) dan untuk mengukur nilai presentase dari korelasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase yang dapat dijelaskan partisipasi Keluarga Penerima Manfaat terhadap pemahaman pola pengasuhan dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D : Koefisien determinasi

R : Kuadrat koefisien korelasi sederhana r_{xy}

100% : Presentase kontribusi

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- a. Tahapan Persiapan, yakni peneliti memulai dengan pencarian permasalahan yang nantinya dilakukan pengujian, melakukan studi pendahuluan, membuat perumusan masalah, manfaat, tujuan, mencari landasan teori, menetapkan hipotesis, menetapkan metodologi, dan mencari sumber-sumber yang bisa menunjang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Tahapan Pelaksanaan, yakni melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan, dan melaksanakan analisis data yang didapatkan melalui kuesioner, sehingga dapat ditarik kesimpulan melalui data yang ada pada lapangan.
- c. Tahapan Pelaporan, yakni peneliti memberikan laporan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah dapatkan ke dalam bentuk tugas akhir berupa skripsi.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan, yakni dimulai pada November 2023 sampai Mei 2024. Dimulai dengan melakukan studi observasi pendahuluan, menyusun proposal penelitian, penyebaran kuesioner untuk mengolah

data, analisis data, dan selanjutnya adalah menyusun laporan akhir penelitian atau skripsi. Berikut ini adalah rincian waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 3. 10 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Penelitian						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Studi pendahuluan (Observasi) dan Pengajuan Judul							
2.	Menyusun Proposal Penelitian							
3.	Seminar Proposal							
4.	Penyebaran Kuesioner (Uji Validitas dan Relibilitas)							
5.	Pengolahan Data dan Analisis Data							
6.	Pelaksanaan Penelitian							
7.	Pengolahan Data dan Analisis Data							
8.	Ujian Komprehensif							
9.	Penyusunan Skripsi							
10.	Sidang Skripsi							

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Nagarawangi, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti ingin mengetahui apakah partisipasi Keluarga Penerima Manfaat dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga memiliki pengaruh terhadap pemahaman pola pengasuhan